

Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Yuliani¹, Makhdalena², Mifta Rizka³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Riau

Email: yuliani4513@student.unri.ac.id¹, gelatik14@yahoo.co.id², mifta.rizka@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang memiliki data yang diperlukan dalam penelitian ini (struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan) yang berjumlah 28 perusahaan dan semuanya diteliti (sensus). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari www.idx.co.id. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

Kata Kunci: *Struktur modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan*

Abstract

This study aims to determine the effect of capital structure and profitability on the value of manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2020. The population of this study is the food and beverage sector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange which have the necessary data in this study (capital structure, profitability, and firm value) totaling 28 companies and all of them were studied (census). The data collection method in this study uses documentation. The type of data in this study is secondary data sourced from www.idx.co.id. The analysis technique of this research uses multiple regression analysis. The results of this study indicate that disclosure of capital structure does not affect the value of manufacturing companies in the food and beverage sector and profitability affects the value of manufacturing companies in the food and beverage sector.

Key Words: *Sustainability, Profitabilitas, Firm Value*

PENDAHULUAN

Sekarang telah banyak perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia. Semua perusahaan tersebut pasti mempunyai tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan perusahaan jangka pendek yaitu mendapat laba maksimal dengan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Pada dasarnya tujuan dari perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Akan tetapi di balik tujuan tersebut terdapat konflik antara pemegang saham dengan manajer, dan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan. Kreditur di sisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula. Manajer juga memiliki dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka. Bahkan tidak tertutup kemungkinan para manajer melakukan investasi walaupun investasi tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan konflik yang sering disebut konflik agensi. Menurut Brigham dan Houston (2011) perusahaan dapat mengurangi konflik tersebut dengan mengalirkan sebagian kelebihan arus kas ke pemegang saham melalui dividen yang tinggi dan alternatif lainnya adalah penggunaan hutang. Diharapkan dengan hutang yang lebih tinggi memaksa manajer menjadi lebih disiplin.

Kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai atau jumlah uang yang akan diterima apabila perusahaan tersebut dijual (L. S. Dewi & Abundanti, 2019). Teori pendekatan Modigliani dan Miller (MM) menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal, dengan kondisi tidak adanya pajak dan faktor-faktor ketidaksempurnaan pasar lainnya. MM beragumen bahwa risiko total untuk semua pemegang sekuritas perusahaan tidak berubah dengan adanya perubahan dalam struktur modal. Oleh karena itu, nilai total perusahaan haruslah sama, terlepas dari bauran pendanaan perusahaan. Pendapat MM didasarkan pada pemikiran bahwa bagaimanapun cara membagi struktur modal perusahaan antara utang dan ekuitas, selalu terdapat konservasi atas nilai investasi.

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio *leverage* perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan.

Struktur modal merupakan bauran dari segenap sumber pembelanjaan jangka panjang (utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa) yang digunakan perusahaan (Warsono, 2003).

Sumber-sumber pembiayaan ini akan digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional, membiayai aset, dan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga manajer harus mampu menentukan kebijakan struktur modal yang baik bagi perusahaan. Kebijakan struktur modal melibatkan pertimbangan (*trade-off*) antara risiko dan tingkat pengembalian, dimana menggunakan lebih banyak utang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham, dan menggunakan lebih banyak utang juga dapat memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. (Insiroh, 2014)

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya: keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. (Clementin & Priyadi, 2016)

Saat ini dunia usaha sangat tergantung pada masalah pendanaan. Dunia usaha mengalami kemunduran yang diakibatkan oleh banyaknya lembaga keuangan yang mengalami kesulitan

keuangan sebagai akibat adanya kemacetan kredit pada dunia usaha tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah kelayakan kredit yang disetujui. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan.

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan struktur modal diantara adalah (Christianti, 2006) menemukan bahwa adanya perbedaan kepentingan *outsider* dengan *insider* menyebabkan terjadinya *agency cost* dimana manajer cenderung menggunakan hutang yang tinggi bukan atas dasar maksimisasi nilai perusahaan tetapi untuk kepentingan *opportunistic*. (Sugihen, 2003) menemukan bukti bahwa struktur modal berpengaruh tidak langsung dan negatif terhadap nilai perusahaan. Para pelaku pasar yakin bahwa apabila pengaruh eksternal ini kembali normal, maka perusahaan kembali membaik dan nilai pasar ekuitas ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

Menurut (TOTO, 2016) profitabilitas perusahaan adalah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini akan mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

Nilai perusahaan ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya pertumbuhan perusahaan. Informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pementapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara *signifikan* dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang dipe

roleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif

Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang dibayarkan oleh calon pembeli ketika menjual perusahaan (Gitman, 2006) Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator kinerja keuangan emiten (Putra & Lestari, 2016). Hal ini tercermin dari harga saham (Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar, karena ketika harga saham perusahaan naik maka nilai perusahaan dapat mendatangkan kekayaan yang sebesar-besarnya bagi pemegang saham (Chasanah & Adhi, 2018). Sedangkan menurut (Penman & Penman, 2010) nilai perusahaan adalah sejumlah ganti rugi yang dibayarkan perusahaan kepada semua penggugat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu nilai yang dapat dibayarkan oleh target pembeli yang dibayarkan langsung kepada perusahaan. Dalam pengukuran suatu nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam cara, salah satunya ditentukan dengan cara *price book value* (PBV) atau secara sederhana menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

b. Indikator Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya adalah Tobins'Q. James

Tobin peraih Nobel Ekonomi yang merumuskan teori investasi, yaitu tingkat investasi menggunakan neraca. Bandingkan harga pasar saham atau nilai pasar perusahaan dengan nilai perusahaan. Berdasarkan biaya penggantian dikurangi hutang aset, rasio ini disebut rasio Tobin Q atau Q (Pohan, 2009). Tobin Q digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan khususnya nilai perusahaan yang menjamin efisiensi pengelolaan aset perusahaan (Sudiyatno & Puspitasari, 2010). Tobin Q merupakan syarat untuk peluang investasi. Properti perusahaan (Abidin et al., 2014). Atau potensi pertumbuhan perusahaan (Tobin, 1969)

c. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut (Putra & Lestari, 2016) adalah kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Dan Menurut (Awulle et al., 2018) profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Rudangga & Sudiarta, 2016) Ukuran perusahaan, leverage, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Lumentut & Mangantar, 2019). Solvabilitas dan Aktivitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Struktur modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2018-2020. Pengukuran *leverage* menggunakan *debt to equity ratio* sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Dixon et al., 1997) yang merupakan total nilai hutang perusahaan pada akhir periode dibagi dengan total modal sendiri perusahaan pada akhir periode. *Debt to equity ratio* ini merupakan salah satu ukuran yang paling mendasar dalam keuangan perusahaan dan juga merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan

b. Indikator Struktur Modal

Debt to Equity Ratio (DER), *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Ketiga rasio ini menggambarkan modal sendiri, utang jangka panjang, dan total aset. Para investor akan melihat ini sebagai dasar untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan. Mengetahui tiga hal tersebut para pemegang saham dapat melihat tingkat risiko dan tingkat revenue yang diperoleh, hal ini yang mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan saham yang juga berpengaruh pada nilai perusahaan

c. Faktor yang mempengaruhi Struktur modal

Struktur Modal yang diprosikan dengan (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan (PBV). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor food and baverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yaitu pengaruh Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan menunjukkan bahwa perusahaan harus dapat memutuskan dengan baik penggunaan utang yang akan dilakukan karena dapat berpengaruh terhadap perusahaan dan dapat berdampak pada menurunnya nilai dari perusahaan

Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Riyanto, 2001). profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas juga merupakan suatu indikator kinerja seorang manajemen dalam mengelola kekayaan suatu perusahaan berupa laba yang dihasilkan. Variabel profitabilitas ini diukur dengan melihat kemampuan modal yang diinvestasikan perusahaan dalam keseluruhan jumlah aktiva untuk menghasilkan Return On Asset (ROA).

b. Indikator Profitabilitas

Profitabilitas dapat diproyeksikan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan (Rachmawati, 2012) dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Pantow, 2015). Semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin efektif tingkat perputaran aset, atau semakin tinggi margin keuntungan yang didapat perusahaan. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan (Munawaroh, A. 2014).

c. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut (Mawaddah, 2015). Faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah pembiayaan berpengaruh langsung terhadap *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh langsung terhadap Return On Asset. Menurut Agustina et al (2018) faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah secara simultan, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dewan komisaris independen, komite audit, berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial, hanya dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan *variabel debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut (Dwiarti, 2013). faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah Pada tahun 2010 secara parsial.

Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Teori *trade-off* dari *leverage* adalah teori yang menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal ditemukan dengan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan hutang (perlakuan pajak perseroan yang menguntungkan) dengan suku bunga dan kebangkrutan yang lebih tinggi. Model *Trade-off* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut (Bambang et al., 2020).

Trade-off theory dalam struktur modal di *proxy* dengan DER (*Debt Equity Ratio*) dengan menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat penggunaan hutang lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang tidak diperkenankan. *Debt Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. DER akan memengaruhi kinerja perusahaan (Robert Ang, 1997). Semakin tinggi hutang (DER) maka resiko yang ditanggung juga besar. Hal ini akan memengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan memengaruhi nilai perusahaan. *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

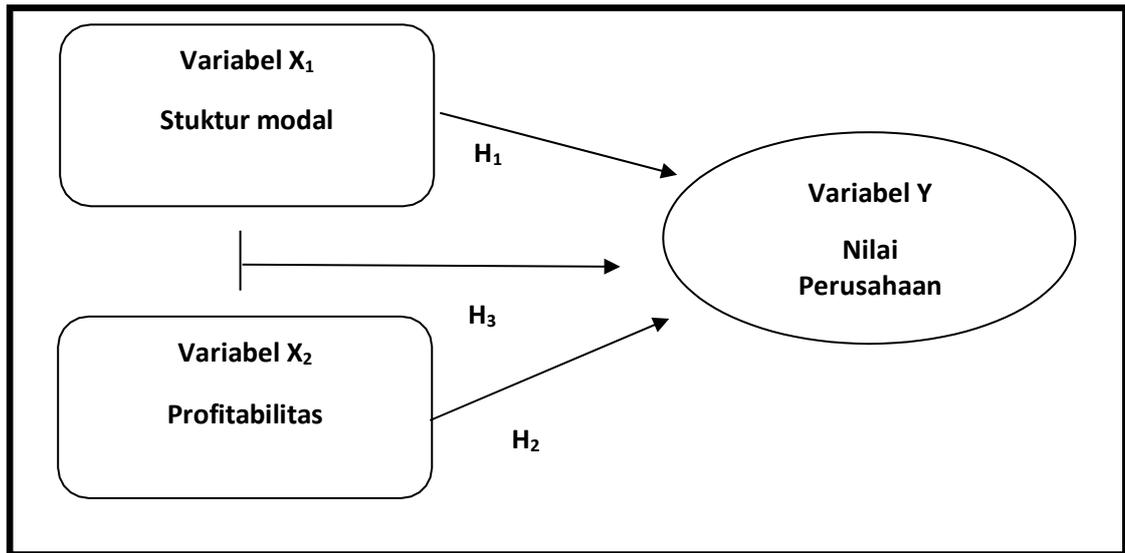
H1 : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Makin tinggi laba, makin tinggi return yang diperoleh oleh investor. Tinggi rendahnya tingkat return yang mungkin diterima oleh investor biasanya mempengaruhi penilaian investor. Makin tinggi penilaian investor akan suatu saham, maka harga saham tersebut akan makin tinggi. Harga saham yang makin tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan (Bambang et al., 2020) Hasil penelitian (Jusriani & Rahardjo, 2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taswan dan (Soliha, 2002) yang

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian hipotesis yang dapat dibuat adalah: H2 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.



METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur pada sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data lengkap struktur modal, profitabilitas, nilai perusahaan periode 2018-2020 di peroleh dari website www.idx.co.id dengan jumlah perusahaan sebanyak 28 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	84	.13	2.42	.8492	.60849
ROA	84	.00	.42	.0896	.07532
PBV	84	.04	91.75	4.3404	10.68191
Valid N (listwise)	84				

1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ditunjukkan oleh proksi PBV. Dari tabel 4.1 statistik deskriptif, besarnya nilai perusahaan mempunyai nilai minimum 0,04 an nilai maksimum 91.75 dengan rata-rata 4.3404 pada standar deviasi 10.68191 Perusahaan dengan nilai perusahaan terendah terdapat pada Japfa Comfeed Indonesia Tbk. pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,04 sedangkan untuk nilai perusahaan tertinggi terdapat pada Buyung Poetra Sembada Tbk . pada tahun 2020 yaitu sebesar 91.75

Hasil tabel tersebut juga menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki rata-rata perubahan yang positif yaitu 4.3404 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya selama periode 2018-2020 nilai perusahaan mengalami peningkatan. Standar deviasi lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai perusahaan, namun tidak terlalu signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan dari seluruh sampel perusahaan tidak terlalu tinggi

2. Stuktur Modal

Data Struktur Modal ditunjukkan oleh proksi DER. Dari tabel 4.1 statistik deskriptif, besarnya Stuktur modal pada 28 perusahaan sampel mempunyai nilai minimum 0,13 dan nilai maksimum 2.42 dengan rata-rata 8492 pada standar deviasi 60849. Data Stuktur modal terendah terdapat pada Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,13. sedangkan untuk nilai perusahaan tertinggi terdapat pada Tunas Baru Lampung Tbk. pada tahun 2018 yaitu sebesar 2.42

Hasil tabel tersebut juga menunjukkan bahwa Data Struktur Modal memiliki rata-rata perubahan yang positif yaitu persen 8492. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya selama periode 2018-2020 nilai perusahaan mengalami peningkatan. Standar deviasi lebih tinggi dibandingkan rata-rata stuktur modal, namun tidak terlalu signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi stuktur modal dari seluruh sampel perusahaan tidak terlalu tinggi.

3. Profitabilitas

Profitabilitas ditunjukkan oleh proksi ROA. Dari tabel 4.1 statistik deskriptif, besarnya Profitabilitas pada 28 perusahaan sampel mempunyai nilai minimum 0,00. dan nilai maksimum 0,42 dengan rata-rata .0896 pada standar deviasi 07532. Data Profitabilitas terendah terdapat pada PT Sekar Bumi Tbk. pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,00. sedangkan untuk profitabilitas tertinggi terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,42

PEMBAHASAN

Pengaruh stuktur modal dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan menunjukkan bahwa stuktur modal, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji R2 pengaruh variable independen terhadap variable dependen dalam penelitian ini memiliki nilai *adjusted R Square* sebesar 0,175. Hal ini berarti pengaruh variable stuktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 19,6,% dan sisanya sebesar 80,4% di pengaruhi oleh variable lain diluar penelitian ini. Variable lainnya seperti, ukuran perusahaan, kebijakan diveden, (Purba et al., 2021)

Pengaruh stuktur modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan

stuktur modal yang diproksikan dengan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stuktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hal ini sesuai dengan penelitian Suryani (2015), Utomo dan Christy (2017), serta Rahmawati *et al* (2015). Meski demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Prasetya *et al* (2014), Hamidy *et al* (2015), Prastuti dan Sudiarta (2016) yang menemukan bahwa stuktur modal pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, sehingga hipotesis pertama terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati, Ahmad, dan Putri (2012) dan penelitian Nurhayati (2013). Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca

perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. Dengan demikian maka profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan atas hasil pengujian tersebut yaitu Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Yusniar, M. W., & Ziyad, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Size Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2(3), 91–102.
- Christianti, A. (2006). Penentuan perilaku kebijakan struktur modal pada perusahaan manufaktur di bursa efek Jakarta: Hipotesis static trade off atau pecking order theory. *Seminar Nasional Akuntansi*, 9.
- Christie, V., & Bangun, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1499–1509.
- Clementin, F. S., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4).
- Fakhruddin, M. d, & Hadianto, M. S. (2001). Perangkat dan model analisis investasi di pasar modal. *Jakarta: Elex Media Komputindo*.
- Gitman, I. M. (2006). *Representative volumes and multi-scale modelling of quasi-brittle materials*.
- Makhdalena. 2016. “ Pengaruh Ownership Structure Dan Corporate Performance Terhadap Firm Value”. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* Halaman 388-412.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. *Jurnal Etikonomi*, 14(2).
- Munawaroh, M., & Sari, S. P. (2019). *Pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Ningsih, P. P., & Indarti, I. (2012). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1).
- Pantow, M. S. R., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, return on asset, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat di indeks Iq 45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1).
- Tobin, J. (1969). A general equilibrium approach to monetary theory. *Journal of Money, Credit and Banking*, 1(1), 15–29.
- Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017a). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Persaingan dalam dunia bisnis semakin kuat seiring dengan kondisi perekonomian yang membaik . Setiap perusahaan berusaha untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan meningkatkan ke. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesi*, 6(12), 6383–6409.